

Kendala Implementasi Kerjasama Indonesia – Malaysia dalam Pemulangan Repatriasi Pekerja Migran Indonesia dari Johor Bahru Ke Tanjungpinang Periode 2022-2023

Oleh:

Sayid Ariq Iqbal

Nim: 2005050037

Abstrak

Sistem internasional terus mengalami perkembangan yang erat kaitannya dengan kerjasama internasional. Pekerja Migran Indonesia (PMI) menjadi bagian tak terpisahkan dari fenomena ini dan sekaligus menjadi tantangan bagi berbagai pemangku kepentingan termasuk pihak pemerintah, non-pemerintah, dan perusahaan. Salah satu fenomena yang menjadi perhatian bagi pemerintah Indonesia ialah tingginya tingkat repatriasi PMI dari pihak Malaysia dikarenakan banyak faktor. Hal ini menjadi konsentrasi bagi aktor-aktor terkait karena tingkat pemulangan berlebihan juga mampu mengganggu tingkat efektifitas dan efisien dalam hal penampungan. Karena ada banyak hal yang harus dipersiapkan dimulai dari keluarnya exit memo oleh pihak KJRI hingga serah terima PMI terhadap wali atau keluarga. Penelitian ini menggunakan Metode Deskriptif Kualitatif. Adapun data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dilakukan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teori *Two-Level Games* oleh Robert D. Putnam dengan merelevankan pengimplementasian kerjasama Indonesia-Malaysia pada proses pemulangan PMI dari Johor Bahru ke Tanjungpinang. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya masih ada kendala dalam proses pemulangan dikarenakan timbulnya keluhan oleh BP3MI dan RPTC terkait interval waktu pemulangan karena sulitnya penyediaan akomodasi yang harus disediakan dengan jumlah PMI yang dipulangkan. Melalui MoU terkait pemulangan PMI pasal 13, bersama-sama pihak Indonesia melakukan negosiasi dengan pihak Malaysia terkait waktu pemulangan

Kata Kunci: Pekerja Migran Indonesia, Repatriasi, Kerjasama Internasional

Indonesia – Malaysia Cooperation in the Repatriation of Indonesian Migrant Workers from Johor Bahru to Tanjungpinang in 2022-2023

By:

Sayid Ariq Iqbal

NIM: 2005050037

Abstract

The international system continues to experience developments that are closely related to international cooperation. Indonesian Migrant Workers (PMI) are an inseparable part of this phenomenon and are also a challenge for various stakeholders including government, non-government and companies. One phenomenon that is of concern to the Indonesian government is the high level of PMI repatriation from the Malaysian side due to many factors. This is a focus for the relevant actors because excessive levels of repatriation can also disrupt the level of effectiveness and efficiency in terms of shelter. Because there are many things that must be prepared, starting from the issuance of an exit memo by the Indonesian Consulate General to the handover of PMI to the guardian or family. This study used descriptive qualitative method. The data was collected through observation, interviews and documentation and then conclusions were drawn. This research uses the Two-Level Games theory by Robert D. Putnam to make it relevant to the implementation of Indonesia-Malaysia cooperation in the process of repatriating PMI from Johor Bahru to Tanjungpinang. The research results show that there are still obstacles in the repatriation process due to complaints from BP3MI and RPTC regarding the repatriation time interval due to the difficulty of providing accommodation which must be provided with the number of PMI being repatriated. Through the MoU regarding the repatriation of PMI article 13, together with the Indonesian side, they negotiated with the Malaysian side regarding the time of repatriation.

Keywords: Indonesia Migrant Workers, Repatriation, International Cooperation